

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian baik yang diperoleh melalui wawancara, observasi maupun studi dokumen selanjutnya dilakukan pemaparan dan pembahasan hasil penelitian sehingga dapat dijumpai antara teori dengan kondisi nyata dilapangan mengenai Manajemen Pembelajaran pada SDIT Al-Furqan Palangka Raya dan SDN 4 Menteng Palangka Raya.

A. Perencanaan Pembelajaran di SDIT Al-Furqan dan SDN 4 Menteng

Pada dasarnya segala kegiatan apapun bentuknya baik kegiatan yang bersifat mikro maupun makro tidak terlepas dari perencanaan. Perencanaan adalah salah satu fungsi awal fungsi awal aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Seperti dikemukakan oleh Anderson bahwa perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang dimasa depan.¹

Dalam lembaga pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran matematika haruslah tersusun dalam rencana yang matang agar tercapai tujuan dari pembelajaran.

Berdasarkan hasil data yang telah digambarkan dalam penyajian data terhadap kepala sekolah SDIT Al-Furqan dijelaskan bahwa semua guru, terutama guru PAI dan guru matematika pada kelas VI telah membuat perencanaan pembelajaran dengan pendoman dasar adalah KTSP yang berorientasi pada

¹ Lorin. W. Anderson, *The Effective Teacher* (Amerika: Mc Graw Hill International, 1989), h. 47

penggunaan standar kurikulum, oleh karenanya di dalam pengembangan kurikulum mengacu pada standar kurikulum (standar kompetensi lulusan dan standar isi). Demikian juga hasil data yang telah digambarkan dalam penyajian data terhadap kepala sekolah SDN 4 Menteng Palangka Raya menjelaskan bahwa semua guru di sekolah tersebut selalu membuat perencanaan dalam setiap pembelajaran di kelas, terutama guru PAI dan guru matematika pada kelas VI telah membuat perencanaan pembelajaran yang berpedoman pada standar kurikulum KTSP.

Menurut Ibrahim² bahwa standar kurikulum dapat diartikan sebagai perangkat rumusan tentang apa yang harus dipelajari dan dikuasai siswa oleh peserta didik maupun kadar/tingkat penguasaan yang diharapkan dari peserta didik, dalam setiap bidang/mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan.

Pernyataan Ibrahim tersebut sejalan dengan penerapan KTSP saat ini yang berorientasi pada penggunaan standar yang dikeluarkan oleh BNSP, khususnya untuk standar isi yang mencerminkan apa yang harus dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik dan standar kompetensi kelulusan yang memperlihatkan standar perilaku atau kinerja (*performance standards*), yang tercermin dalam pernyataan kadar /tingkat penguasaan yang diharapkan dari peserta didik. Selain dari dimensi standar apa yang harus dikuasai dan kadar penguasaan yang diharapkan, terdapat pula dimensi waktu (*when*), yaitu kapan standar isi dan standar kelulusan tersebut

²Ibrahim, *Standar Kurikulum Satuan Pendidikan dan Implikasi bagi Pengembangan Kurikulum dan Evaluasi*, Mimbar Pendidikan. Jurnal Pendidikan No.1 Tahun XXI tahun 2002. (Bandung: University Press UPI, 2002). h. 22.

harus dikuasai peserta didik, atau dengan kata lain pada tingkat/kelas/semester berapa penguasaan suatu kemampuan tersebut diharapkan dapat dikuasai.

Pola pembelajaran berbasis kompetensi ini juga dilakukan oleh para guru SDIT Al-Furqan khususnya guru PAI dan guru matematika kelas VI. Dari hasil data yang telah digambarkan dalam penyajian data dengan guru PAI SDIT Al-Furqan bahwa telah melakukan langkah mengidentifikasi SKL yang telah ditetapkan oleh BNSP, kemudian mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan mengacu pada standar isi yang telah ditetapkan oleh BNSP, kemudian bersama-sama pihak terkait merumuskan indikator pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, menetapkan alat evaluasi (uji kompetensi), merumuskan materi/bahan ajar, metode, media dan sumber-sumber belajar yang dibutuhkan. Demikian juga dengan guru matematika SDIT Al-Furqan kelas VI juga telah melakukan langkah identifikasi SKL, standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan BNSP, kemudian ikut bersama pihak-pihak terkait dalam merumuskan indikator pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar, serta menetapkan alat evaluasinya serta merumuskan materi, metode, media dan sumber-sumber belajar lainnya yang dibutuhkan.

Demikian juga halnya dalam pembuatan rencana pembelajaran yang terdiri dari: Program Tahunan, Program Semester, penyusunan silabus dan pembuatan RPP. Dari hasil data yang telah digambarkan dalam penyajian data terhadap guru PAI dan guru matematika SDIT Al-Furqan diketahui bahwa mereka dalam membuat rencana pembelajaran tersebut terdiri dari Program Tahunan, program Semester, dan penyusunan silabus serta RPP. Pembuatan rencana

pembelajaran ini didasari atas perintah kepala sekolah dan disertai kesadaran sendiri akan pentingnya perangkat pembelajaran dalam rangka menciptakan proses kegiatan belajar mengajar yang berkualitas. Dalam hal pembuatan rencana pembelajaran ini, baik guru PAI dan guru matematika SDIT Al-Furqan telah mampu menyusun dan melaksanakannya dengan baik.

Demikian juga halnya dalam pola pembelajaran berbasis kompetensi ini juga dilakukan oleh para guru SDN 4 Menteng khususnya guru PAI dan guru matematika kelas VI. Dari hasil data yang telah digambarkan dalam penyajian data terhadap guru PAI SDN 4 Menteng juga telah melakukan langkah mengidentifikasi SKL yang telah ditetapkan oleh BNSP, kemudian juga mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan mengacu pada standar isi yang telah ditetapkan oleh BNSP, kemudian juga merumuskan indikator pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, menetapkan alat evaluasi (uji kompetensi), merumuskan materi/bahan ajar, metode, media dan sumber-sumber belajar yang dibutuhkan. Hal yang sama juga dengan guru matematika SDIT Al-Furqan kelas VI telah melakukan langkah identifikasi SKL, standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan BNSP yang ada, kemudian merumuskan indikator pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar, serta menetapkan alat evaluasinya serta merumuskan materi, metode, media dan sumber-sumber belajar lainnya yang dibutuhkan.

Demikian juga dalam pembuatan rencana pembelajaran yang terdiri dari: Program Tahunan, Program Semester, penyusunan silabus dan pembuatan RPP. Dari hasil data yang telah digambarkan dalam penyajian data terhadap guru PAI

dan guru matematika SDN 4 Menteng Palangka Raya diketahui bahwa mereka telah mampu membuat rencana pembelajaran tersebut dengan baik yang terdiri dari pembuatan Program Tahunan, program Semester, dan penyusunan silabus serta RPP. Pembuatan rencana pembelajaran ini didasari atas perintah kepala sekolah dan disertai kesadaran sendiri akan pentingnya perangkat pembelajaran dalam rangka menciptakan proses kegiatan belajar mengajar yang berkualitas. Ini sangat penting karena bagi guru yang tidak memiliki pemahaman yang benar tentang fungsi dari pembuatan perangkat pembelajaran dapat saja beralih bahwa mengajar adalah kegiatan improvisasi saja yang dapat dilakukan tanpa harus membuat program perencanaan pembelajaran. Apalagi bagi guru yang memiliki pengalaman mengajar yang sangat lama dimana materi yang diajarkan tidak banyak mengalami perubahan dapat saja beralasan bahwa materi pelajaran yang disampaikan sangat dikuasai. Padahal perencanaan pembelajaran tidak hanya sekedar untuk mendapatkan penguasaan materi, tetapi lebih dari itu perencanaan pembelajaran menjadikan pembelajaran bisa berjalan efektif dan efisien. Dalam hal pembuatan rencana pembelajaran ini, baik guru PAI dan guru matematika SDN 4 Menteng telah mampu menyusun dan melaksanakannya dengan baik.

Perencanaan program semester yang dibuat oleh guru memiliki manfaat yang sangat banyak baik bagi guru maupun peserta didik. Menurut Udin Sarifuddin Winataputra dan Rustana Ardiwinata, penyusunan program semester bertujuan agar:

1. Guru dapat mempersiapkan diri secara terencana sehingga dapat menyelesaikan program pengajaran yang akan disampaikan dengan tepat waktu.

2. Guru dapat mengontrol dan mendeteksi penyelesaian seluruh program bahan pengajaran yang harus diajarkan dalam semester yang bersangkutan.
3. Guru dapat menghindari diri dari kelupaan dan pelanturan waktu sehingga terpelihara baik keseimbangan bahan maupun waktu yang disediakan.
4. Murid dapat mempersiapkan diri untuk aktif menjalani pengalaman-pengalaman belajar yang akan ditempuhnya sesuai waktu yang direncanakan dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan belajar yang diharapkannya.
5. Murid dapat merencanakan aktivitas-aktivitasnya yang relevan dengan bahan yang akan dipelajarinya agar dapat dicapai hasil dan proses belajar secara efektif dan efisien.
6. Guru dan murid menyadari dan menyiagakan diri dengan berbagai sarana dan sumber belajar yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar mendatang pada semester yang bersangkutan.³

Dari hasil data yang telah digambarkan dalam penyajian data dengan guru PAI dan guru matematika SDIT Al-Furqan dalam pembuatan program semester ini dapat dikatakan telah mampu membuatnya dengan baik. Meskipun guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru matematika kelas VI di SDIT Al-Furqan telah membuat program semester, tetapi mereka dalam membuat banyaknya minggu KBM tidak efektif dalam semester tidak memasukkan kegiatan-kegiatan sekolah yang dapat dijadwalkan seperti pembinaan guru atau pertemuan dengan

³ Udin Saripuddin Winataputra dan Rustana Ardiwinata, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1991), Modul 1-6, h. 253.

orang tua murid yang dapat berakibat tujuan pembuatan program semester tidak tercapai.

Demikian juga dari hasil data yang telah digambarkan dalam penyajian data, dapat diketahui bahwa baik guru PAI dan guru matematika SDN 4 Menteng kelas VI dalam pembuatan program semester dapat dikatakan sangat baik dalam membuatnya dan sudah sesuai dengan pedoman KTSP. Meskipun demikian baik guru PAI dan guru matematika kelas VI dalam membuat program semester, mereka dalam membuat banyaknya minggu KBM tidak efektif dalam semester tidak memasukkan kegiatan-kegiatan sekolah yang dapat dijadwalkan seperti pembinaan guru atau pertemuan dengan orang tua murid yang dapat berakibat tujuan pembuatan program semester tidak tercapai. Hal ini disebabkan karena belum adanya kesepakatan jadwal tetap untuk setiap kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan sekolah baik di dalam maupun di luar sekolah.

Dari hasil data yang telah digambarkan dalam penyajian data dalam hal penyusunan silabus, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VI SDIT Al-Furqan telah mampu membuat dan menyusun silabus dengan baik sesuai dengan pedoman yang ada. Demikian juga dengan guru matematika kelas VI SDIT Al-Furqan juga telah membuat silabus dengan baik.

Demikian juga dari hasil data yang telah digambarkan dalam penyajian data dalam penyusunan silabus, guru PAI kelas VI di SDN 4 Menteng juga telah membuat silabus dengan baik sesuai dengan pedoman kurikulum KTSP. Hal yang sama juga dengan guru matematika kelas VI SDN 4 Menteng telah membuat silabus dengan baik sesuai pedoman yang ada. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh

Tyler seperti dikutip oleh Udin Sarifuddin Winataputra dan Rustana Ardiwinata, bahwa dalam pengembangan silabus, minimal harus ada 4 komponen dasar yaitu:⁴

1. Harus ada tujuan yang ingin dicapai
2. Ada pengalaman belajar yang akan diberikan kepada murid untuk mencapai tujuan .
3. Ada pengorganisasian pengalaman belajar (proses pembelajaran).
4. Ada alat agar kita dapat menentukan tujuan yang telah digariskan tercapai (penilaian hasil belajar).

Ketiga komponen tersebut apabila dicermati dalam format penyusunan silabus yang dibuat para guru terutama guru PAI dan guru matematika kelas VI di SDIT Al-Furqan maupun SDN 4 Menteng memiliki kesamaan format penyusunan, dan ini dapat dijelaskan sebagai berikut: kompetensi dasar dan indikator sama dengan tujuan yang ingin dicapai, materi pokok sama dengan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada murid, kegiatan pembelajaran dan sumber belajar sama dengan pengorganisasian pengalaman belajar, penilaian sama dengan alat untuk mencapai tujuan yang digariskan tercapai.

Adapun dalam pembuatan RPP, dari hasil data yang telah digambarkan dalam penyajian data, guru PAI kelas VI SDIT Al-Furqan telah membuat RPP dengan baik dan sesuai dengan pedoman silabus yang ada. Demikian guru matematika kelas VI SDIT Al-Furqan juga telah mampu membuat RPP dengan baik.

⁴*Ibid*, h. 44

Demikian juga halnya dari hasil data yang telah digambarkan dalam penyajian data terhadap guru PAI kelas VI maupun guru matematika di SDN 4 Menteng dalam hal pembuatan RPP tidaklah jauh berbeda formatnya, baik untuk guru kelas VI yang mengajar Agama Islam dan Matematika juga telah mampu membuat RPP dengan baik dengan berpedoman pada silabus sebagai dasar pembuatannya.

Pembuatan RPP ini merupakan persiapan mengajar yang dibuat oleh guru untuk tiap pertemuan dan berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar dapat berjalan dengan lancar. Hal ini sesuai dengan kondisi perencanaan pembelajaran yang dikemukakan oleh Sadirman bahwa: “Perencanaan atau program belajar mengajar tidak lain adalah suatu proyeksi atau perkiraan guru mengenai kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung”.⁵

Dengan kata lain, baik itu yang terdapat pada SDIT Al-Furqan maupun SDN 4 Menteng Palangka Raya dalam setiap perencanaan pembelajaran guru memang selalu dituntut untuk membuat perangkat pembelajaran (prota, promes, silabus, RPP) sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam penyusunannya juga telah disesuaikan dengan kalender akademik yang disediakan bagi siswa.

⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rajawali Press, 2003), h.20

B. Pengorganisasian Pembelajaran di SDIT Al-Furqan dan SDN 4 Menteng Palangka Raya

Dari hasil data yang telah digambarkan dalam penyajian data mengenai pengorganisasian pembelajaran yang terdapat di SDIT Al-Furqan oleh guru PAI kelas VI maupun guru matematika kelas VI itu dilaksanakan oleh kepala sekolah meliputi penempatan guru mengajar di kelas, pembagian jadwal dan jam mengajar guru, serta pembagian kelas.

Demikian juga dari hasil data yang telah digambarkan dalam penyajian data mengenai pengorganisasian di SDN 4 Menteng Palangka Raya oleh guru mata pelajaran PAI dan Matematika kelas VI itu telah dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan baik yang meliputi penempatan guru mengajar di kelas, pembagian jadwal dan jam mengajar guru, serta pembagian kelas. Dengan demikian, hal ini tidaklah jauh berbeda dalam penerapan fungsi manajemen dalam hal pengorganisasian ini, baik SDIT Al-Furqan yang berstatus swasta maupun SDN 4 Menteng Palangka Raya yang berstatus negeri, maka kedua sekolah ini telah melaksanakan fungsi manajemen dengan baik. Hal demikian dikarenakan kedua sekolah itu merupakan sekolah unggulan yang tentunya tidak terlepas dari kepemimpinan dari seorang kepala sekolah yang memiliki prestasi dan dedikasi yang tinggi untuk memajukan sekolahnya. Apa yang dilakukan oleh kepala sekolah SDIT Al-Furqan maupun kepala sekolah SDN 4 Menteng Palangka Raya merupakan upaya untuk menghimpun dan mengkoordinasikan sumber daya manusia dan sumber-sumber material sekolah sebab keberhasilan sekolah sangat

bergantung pada kecakapan dalam mengatur dan mendayagunakan berbagai sumber dalam mencapai tujuan.⁶

Penempatan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Matematika yang mengajar pada kelas VI pada SDIT Al-Furqan maupun di SDN 4 Menteng Palangka Raya merupakan komponen penting dalam pembelajaran karena guru disamping sebagai penyampai bahan pelajaran, guru juga sebagai pemimpin di kelas yang bertugas mengarahkan siswa sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dari hasil data yang telah digambarkan dalam penyajian data, telah dikemukakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan guru Matematika SDIT AL-Furqan tersebut telah ditetapkan oleh kepala sekolah dan telah disepakati bersama dalam rapat dewan guru.

Demikian juga dari hasil data yang digambarkan dalam penyajian data, telah dikemukakan bahwa guru PAI dan guru matematika di SDN 4 Menteng yang mengajar pada kelas VI di sekolah tersebut telah ditetapkan oleh kepala sekolah dan telah disepakati bersama dalam rapat dewan guru untuk bertugas memenuhi kewajibannya sebagai seorang pendidik pada kelas yang telah ditentukan, yakni di kelas VI. Dalam buku "Pengelolaan Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal" yang diterbitkan oleh Depdikbud disebutkan bahwa pembagian tugas mengajar dan tugas-tugas lain perlu dilakukan secara merata sesuai dengan bidang keahlian dan minat guru.⁷ Dalam hal ini penempatan guru-guru yang mengajar pada tiap-tiap

⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), cet. Ke-4, h. 94.

⁷ Depdikbud, *Pengelolaan Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal*, (Jakarta: Ditjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 1998), h. 60.

kelas terutama pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru matematika pada kelas VI dilakukan dalam rapat sekolah pada awal tahun ajaran yang dilaksanakan secara musyawarah dengan mendengari pendapat dan keinginan yang disampaikan oleh guru selanjutnya diputuskan dan ditetapkan dalam surat keputusan yang dikeluarkan oleh Kepala Sekolah.

Namun demikian, dari kedua Sekolah Dasar ini dalam hal pengorganisasian pembelajaran di kelas ada terdapat perbedaan dalam hal pengelolaan pembelajaran di kelas, yakni di SDIT Al-Furqan ini setiap kali pembelajaran menerapkan sistem satu kelas ditetapkan 2 (dua) orang wali kelas, dan ketika guru bidang studi masuk untuk mengajar maka akan menjadi 3 (tiga) orang guru dalam setiap proses pembelajaran di kelas. Hal inilah yang menjadi keunggulan di sekolah tersebut, karena akan memudahkan pengawasan langsung kepada siswa untuk keberlangsungan proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sedangkan di SDN 4 Menteng Palangka Raya dalam pengelolaan pembelajaran di kelas hanya menerapkan sistem satu kelas untuk 1 (satu) orang wali kelas saja. Sehingga disini terlihat perbedaan yang mencolok antara sekolah negeri dengan sekolah swasta dari segi pengelolaan pembelajaran di kelas. Hal ini dapat disimpulkan bahwasanya sekolah swasta yang di dukung dengan infrastruktur serta pendanaan yang lebih dan pengelolaannya dilakukan secara mandiri memang terlihat lebih maju dan unggul dalam segala hal daripada sekolah-sekolah yang pengelolaannya di bawah naungan pemerintah. Sehingga dapat dengan mudah melakukan pengelolaan pembelajaran dengan memunculkan

ide-ide dan inovasi-inovasi yang kreatif untuk diterapkan dalam setiap pelaksanaannya.

Selanjutnya untuk menunjang kelancaran dan ketertiban pembelajaran dilakukan pembagian jadwal dan jam mengajar guru. Ini juga merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran. Guru sebagai ujung tombak dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah tidak boleh menerima jam belajar terlalu banyak sehingga tidak memiliki kesempatan untuk istirahat, jika seorang guru menerima jadwal dan jam mengajar yang padat sangat mungkin akan mengganggu kesehatan yang pada akhirnya dapat berpengaruh pada daya nalar dan kreativitas guru serta dapat mengganggu konsentrasi mengajar akibatnya tujuan pembelajaran tidak tercapai. Di samping itu jam mengajar guru harus disamaratakan untuk menjaga ketertiban dan menghindari kecemburuan yang akan muncul dikalangan guru karena imbasnya akan berdampak pada kegiatan pembelajaran. Dalam buku “Pengelolaan Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal” yang diterbitkan oleh Depdikbud disebutkan sebagai berikut:⁸

1. Pembagian tugas mengajar dan tugas-tugas lain perlu dilakukan secara merata sesuai dengan bidang keahlian dan minat guru. Diupayakan setiap guru memperoleh jam tugas sesuai dengan beban tugas minimal.

Pemerataan beban tugas akan menumbuhkan rasa kebersamaan, pemberian tugas yang sesuai dengan keahlian dan minat akan meningkatkan motivasi kerja guru.

⁸ *Ibid.*,

2. Penyusunan jadwal pelajaran diupayakan agar mengajar maksimal 5 hari perminggu sehingga ada satu hari tidak mengajar untuk pertemuan KKG/MGMP. Setiap hari sebaiknya guru tidak mengajar lebih dari 6 jam pelajaran, sehingga ada waktu istirahat.

Dalam hal ini, dari hasil penyajian data bahwa kepala sekolah SDIT Al Furqan telah melaksanakan dengan baik dalam hal pembagian jadwal dan jam mengajar guru, terutama pada guru PAI dan guru matematika kelas VI secara merata, sesuai kompetensi, minat dan jam mengajar yang ditentukan.

Demikian pula dari hasil penyajian data bahwa kepala sekolah SDN 4 Menteng Palangka Raya juga telah mampu melaksanakan pembagian jadwal dan mengajar guru dengan baik, terutama pada guru Pendidikan Agama Islam dan guru Matematika yang mengajar di kelas VI secara merata, sesuai minat dan jumlah jam mengajar yang ditentukan.

Seperti telah dikemukakan bahwa guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam dan Matematika pada kelas VI di SDIT Al-Furqan masing-masing satu orang guru, baik yang mengajar materi Pendidikan Agama Islam sebanyak 3 jam pelajaran maupun yang mengajar matematika sebanyak 2 jam pelajaran pada dua kelas VI yang berbeda, yakni di kelas VI Ibnu Majah dan kelas VI Abu Daud, sehingga masing-masing guru tersebut mengajar 6 jam pelajaran dalam satu minggu untuk guru Pendidikan Agama Islam dan 4 jam pelajaran dalam satu minggu untuk guru matematika. Demikian pula jadwal hari mengajar guru tidak melebihi dari hari maksimal yang ditentukan. Masing-masing guru mengajar dalam satu minggu antara 3-4 hari sehingga banyak kesempatan guru istirahat dan

mengembangkan pengetahuan. Adapun guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam dan Matematika pada kelas VI di SDN 4 Menteng masing-masing satu orang guru, baik yang mengajar materi Pendidikan Agama Islam sebanyak 3 jam pelajaran maupun yang mengajar matematika sebanyak 2 jam pelajaran di kelas VI, sehingga masing-masing guru tersebut mengajar 3 jam pelajaran dalam satu minggu untuk guru Pendidikan Agama Islam pada kelas VI dan 4 jam pelajaran dalam satu minggu untuk guru matematika kelas VI.

Selanjutnya pembagian kelas siswa, komponen ini sangat penting dalam proses pembelajaran, tanpa siswa proses pembelajaran tidak dapat berlangsung. Dalam buku “Pengelolaan Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal” yang dikeluarkan oleh Depdikbud disebutkan pembagian kelas merupakan hal penting dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan kemampuan daya serap dan minat siswa dalam menerima bahan yang disampaikan oleh guru berbeda.⁹ Dari hasil data yang telah digambarkan dalam penyajian data pada SDIT Al-Furqan, kepala sekolah telah melaksanakan pembagian kelas siswa dari jumlah siswa SDIT Al-Furqan Palangka Raya sebanyak 382 orang yang terbagi dalam 12 lokal dan masing-masing lokal telah diberi label nama khusus tokoh cendekiawan Islam Dunia, dan pada tiap tingkatan kelas dibagi menjadi dua lokal, baik itu kelas I maupun kelas VI mendapatkan masing-masing dua kelas/lokal. Dengan didasarkan pada prestasi/rangking yang diperoleh oleh seorang siswa. Sehingga setiap awal tahun ajaran tidak jarang terjadi perubahan kondisi murid dalam satu ruang belajar. Manfaatnya disamping untuk memacu prestasi belajar murid juga

⁹ *Ibid.*,

memberikan pendidikan pada murid dalam bersosialisasi. Selanjutnya dari hasil data yang telah digambarkan dalam penyajian data pada SDN 4 Menteng juga kepala sekolah telah melaksanakan pembagian jumlah siswa di sekolah SDN 4 Menteng Palangka Raya pada tahun ajaran 2013/2014 ini sebanyak 468 orang yang terbagi dalam 18 lokal dan masing-masing lokal telah diberi label nama sesuai tingkatan kelasnya dan pada tiap tingkatan kelas dibagi menjadi tiga lokal, baik itu kelas I maupun kelas VI mendapatkan masing-masing tiga kelas/lokal. Dalam hal pembagian kelas siswa tersebut, baik kelas I sampai kelas VI di dasarkan pada waktu ujian pertama kali penerimaan siswa baru, yang mana setelah melalui seleksi masuk guna menyaring calon siswa maka ditetapkanlah jumlah kuota siswa yang diterima sesuai dengan kemampuan sekolah dalam hal menampung jumlah siswa yang diterima dan disepakati bersama dengan Kepala Dinas Pendidikan.

Sedangkan dari hasil penyajian data tentang persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran di SDIT Al-Furqan dapat diketahui bahwa guru PAI kelas VI telah mampu membuat persiapan rencana pembelajaran dengan baik. Demikian juga dengan guru matematika kelas VI juga telah membuat dengan baik persiapan rencana pembelajaran.

Demikian juga dari hasil data yang tergambar dalam penyajian data tentang persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dituangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran di SDN 4 Menteng diketahui bahwa guru PAI kelas VI telah mampu membuat rencana persiapan pelaksanaan

pembelajaran dengan baik sesuai dengan pedoman yang ada. Demikian juga dengan guru matematika kelas VI telah membuat dengan sangat baik rencana persiapan.

Dalam pembuatan rencana persiapan pelaksanaan pembelajaran di kelas baik yang dibuat oleh para guru baik di SDIT Al-Furqan maupun SDN 4 Menteng, terutama guru Pendidikan Agama Islam dan guru Matematika yang mengajar di kelas VI dalam pembuatannya ternyata memiliki kesamaan dan tidak jauh berbeda bentuk format RPP tersebut, hal ini pembuatan bentuk formatnya didasarkan pada buku pedoman yang sudah ada yang mana kedua sekolah ini sama-sama berada di bawah naungan Diknas Kota Palangka Raya, sehingga tidak jauh berbeda bentuknya yakni dalam bentuk vertikal. Format ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Ary H. Gunawan yang menyatakan bahwa format atau bentuk dari perencanaan pengajaran yang dituangkan dalam program satuan pelajaran di sekolah dan satuan acara pembelajaran (SAP) pada perguruan tinggi dalam format vertikal atau horizontal (matriks).¹⁰

Seperti yang telah dikemukakan dari hasil penyajian data dari guru PAI kelas VI di SDIT Al-Furqan dikatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran tidak sepenuhnya dapat diterapkan secara optimal dengan tiga alasan yaitu sulitnya materi pembelajaran, kegiatan di luar program sekolah dan kalau terlalu mengikuti program pembelajaran akan terikat dan kaku. Demikian juga dengan guru matematika kelas VI dikatakan bahwa dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tidak semuanya bisa diterapkan dengan optimal dengan alasan

¹⁰Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), cet. Ke-1, h. 85

bahwa kesulitan dalam mengoptimalkan waktu dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa karena terlalu banyaknya materi, kegiatan di luar program sekolah, dan tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda.

Demikian juga dari hasil penyajian data dari guru PAI kelas VI di SDN 4 Menteng dikatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran tidak semuanya dapat diterapkan secara maksimal dengan alasan yaitu sulitnya menyederhanakan materi pembelajaran yang dirasa kurang bisa dipahami oleh siswa, kegiatan di luar program sekolah dan kalau terlalu mengikuti program pembelajaran akan terikat dan kaku. Demikian juga dengan guru matematika kelas VI dikatakan bahwa dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tidak sepenuhnya bisa diterapkan dengan optimal dengan alasan bahwa kesulitan dalam menyederhanakan materi pembelajaran kepada siswa karena terlalu banyaknya materi sehingga waktu tidak optimal, kegiatan di luar program sekolah, dan tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda.

Terhadap alasan adanya materi yang sulit sehingga dibutuhkan waktu yang banyak untuk mengajarkan materi tersebut dapat diatasi dengan jalan sejak menetapkan alokasi waktu guru sudah melakukan analisis materi, sehingga dapat diketahui kesulitan materi. Bila disadari materi yang akan diajarkan sulit seharusnya guru menetapkan alokasi waktu yang sesuai dengan kebutuhan materi itu. Analisis materi adalah hasil dari kegiatan yang berlangsung sejak seorang

guru meneliti isi KTSP kemudian mengkaji materi tersebut dan menjabarkannya serta mempertimbangkan penyajiannya.¹¹

Terhadap alasan kegiatan di luar sekolah ini berarti kesalahan manajemen sekolah. Seharusnya seluruh kegiatan sekolah sudah direncanakan secara matang, sehingga dengan demikian guru dapat mengkomudaskannya pada saat menyusun program semester. Terutama untuk kegiatan sekolah yang dapat dijadwalkan seperti rapat pembinaan guru dan pertemuan dengan orang tua murid.

Terhadap alasan kalau terlalu mengikuti program pembelajaran akan terikat dan kaku serta tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda, hal ini mungkin ada benarnya, tetapi tidak bisa menjadi suatu pembenaran karena program pembelajaran merupakan perencanaan yang menjadi pedoman guru mencapai tujuan pembelajaran. Mengajar adalah proses membuat orang melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan.¹² Oleh karena itu, apapun yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas harus berpedoman pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

C. Pelaksanaan Pembelajaran di SDIT Al-Furqan dan SDN 4 Menteng Palangka Raya

Proses pelaksanaan pembelajaran atau yang dikenal dengan istilah kegiatan pembelajaran merupakan komponen yang paling penting dalam manajemen pembelajaran. Setelah guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam dan guru matematika pada kelas VI selesai menyiapkan rencana pembelajaran kemudian

¹¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 52

¹² Udin Saripuddin Winataputra dan Rustana Ardiwinata, *Perencanaan Pengajaran*,... h.2

guru menyediakan alat bantu dan sumber belajar selanjutnya melaksanakan pembelajaran Agama Islam dan matematika di kelas. Secara umum pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan matematika oleh guru bersangkutan baik di SDIT Al-Furqan maupun di SDN 4 Menteng Palangka Raya hampir sama dengan mata pelajaran yang lainnya di mulai dengan memberi salam/tegur sapa, mengabsensi dengan menunjukkan kepedulian atas kehadiran seluruh siswa, menarik perhatian siswa, mengarahkan perhatian siswa kepada kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan melalui alat bantu yang sesuai dengan materi pelajaran, menggali pengetahuan awal siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari dengan melibatkan seluruh siswa, mengaktifkan pikiran siswa menuju tema yang akan dipelajari melalui penjelasan dan memakai alat bantu pengajaran seperti papan tulis, spidol, gambar, LCD, dan laptop, berdiskusi dengan melibatkan seluruh siswa, membantu dan membimbing siswa dalam memahami materi pelajaran, menggunakan waktu pembelajaran secara efisien, menggunakan metode dan alat bantu sesuai dengan tujuan pembelajaran, memelihara ketertiban siswa, menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan, menunjukkan sikap ramah, terbuka, penuh pengertian dan sabar terhadap siswa, membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangan masing-masing, menjalin hubungan yang akrab dengan siswa, membangun partisipasi aktif siswa, mengarahkan siswa untuk dapat bekerja sama dalam tugas-tugas kelompok, memberikan motivasi kepada siswa dalam bentuk penugasan yang mudah dan sederhana, penghargaan dalam bentuk hadiah, pujian

dan sanjungan, dan cerita, menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan, memberi tugas dan memberi salam kepada siswa.

Menurut Sue dan Glover sebagaimana dikutip oleh Syafaruddin dan Iwan Nasution dalam bukunya *Manajemen Pembelajaran dalam konteks pembelajaran* peran guru adalah menolong murid untuk mengembangkan kapasitas pembelajaran.¹³ Dengan demikian dalam pelaksanaan pembelajaran guru berperan untuk mempengaruhi murid agar mau belajar dengan sukarela dan senang memungkinkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Semakin senang perasaan (*enjoyable*) anak dalam mengikuti pembelajaran, diharapkan tujuan pembelajaran yaitu perubahan tingkah laku siswa tercapai secara optimal.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan matematika pada kelas VI di SDIT AL-Furqan maupaun di SDN 4 Menteng Palangka Raya, dikemukakan sebagai berikut:

1. Penguasaan Materi

Berdasarkan hasil data yang telah digambarkan pada penyajian data terhadap pelaksanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam kelas VI di SDIT Al-Furqan telah menguasai materi pembelajaran dengan baik. Demikian juga dengan guru Matematika pada kelas VI di SDIT Al-Furqan juga telah menguasai materi pembelajaran dengan sangat baik. Ini sangat dimungkinkan karena dari segi kompetensi kedua guru tersebut berlatar belakang pendidikan strata 1 jurusan Pendidikan Agama Islam dan jurusan Fisika.

¹³Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 122

Demikian juga dari hasil penelitian di SDN 4 Menteng mengenai pelaksanaan pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas VI dapat dikatakan telah menguasai dengan sangat baik materi pelajaran yang bersangkutan, hal ini karena beliau memiliki pengalaman yang cukup lama sebagai pengajar PAI dan berlatar belakang pendidikan strata 1 jurusan Pendidikan Agama Islam. Demikian juga dengan guru Matematika pada kelas VI beliau juga telah menguasai materi pembelajaran dengan sangat baik. Karena memang dari segi kompetensi guru matematika kelas VI di SDN 4 Menteng itu berlatar belakang pendidikan S-1 jurusan PGSD serta juga telah memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama pada bidangnya masing-masing, sehingga tidak begitu sulit untuk menguasai materi pembelajaran di kelas. Hal ini telah sesuai dengan standar pendidikan nasional yang diatur dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 pasal 29 ayat (3) yang berbunyi:¹⁴

Pendidik pada SD/MI, SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat memiliki:

- a) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1);
- b) Latarbelakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan
- c) Sertifikat profesi guru untuk SMP/MTs

Berdasarkan dari hasil data yang telah digambarkan dalam penyajian data dijelaskan pula bahwa guru Pendidikan Agama Islam kelas VI telah mengajar dan menggeluti pada bidangnya kurang lebih 6 tahun lamanya. Sedangkan guru

¹⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2006), h. 169-170

matematika yang mengajar di kelas VI pada SDIT Al-Furqan telah menggeluti materi pembelajaran kurang lebih 3 tahun lamanya pada bidang yang sama.

Demikian pula dari hasil observasi lapangan yang dilaksanakan pada kelas VI kepada guru PAI pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat dikatakan telah mampu dan sangat baik serta dalam lugas memberikan penjelasan dan bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran. Demikian juga dengan guru matematika kelas VI pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat dikatakan telah sangat baik dan mampu menguasai pembelajaran serta lugas dalam memberikan penjelasan materi kepada siswanya.

Kemudian dari hasil data yang telah digambarkan dalam penyajian data dengan guru Pendidikan Agama Islam dijelaskan bahwa telah menggeluti bidang yang diajarkan tersebut sudah lebih dari 13 tahun lamanya. Sedangkan guru matematika yang mengajar di kelas VI pada SDN 4 Menteng dijelaskan pula bahwa telah menggeluti bidang yang sama dalam waktu yang cukup lama, yakni telah mengajar 24 tahun lebih pada bidangnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa kedua orang guru tersebut dalam penguasaan materi sangat baik karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dengan tugasnya sebagai seorang guru. Oleh karena itu, penguasaan terhadap materi pelajaran merupakan hal yang mutlak harus dipenuhi oleh seorang guru. Seperti yang dikemukakan oleh Moh. Uzer Usman bahwa sebagai demonstrator, lecturer, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam

hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.¹⁵

Oleh karena itu, salah satu yang harus diperhatikan dan disadari oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti guru harus belajar terus menerus meningkatkan kemampuannya sebagai seorang pengajar. Dengan cara demikian guru akan memperkaya dirinya dengan berbagai pengetahuan sebagai bekal untuk menopang dirinya melaksanakan tugas sebagai seorang pengajar, pembimbing, demonstrator, motivator, mediator, fasilitator, dan evaluator.

2. Strategi Pembelajaran

Dari hasil data yang telah digambarkan dalam penyajian data tentang guru Pendidikan agama Islam (PAI) maupun guru matematika yang mengajar di kelas VI yang mengajar di SDIT Al-Furqan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran dengan penekanan pada pemahaman materi. Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas VI, setelah guru membuka pelajaran, membaca surah-surah pendek dalam al-Qur'an, pre test dan penjelasan singkat tentang materi pembelajaran meyakini adanya hari akhir dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti LCD dan multi media audio visual, selanjutnya guru menyuruh siswa membaca, mempelajari dan memahami materi. Kemudian guru membimbing siswa untuk mendiskusikan materi yang telah mereka pelajari dengan menunjuk salah seorang siswa untuk mengemukakan pendapatnya diteruskan dengan pertanyaan oleh siswa yang kurang memahami materi. Guru berperan untuk mengarahkan dan memberikan

¹⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional, ...*, h. 9

penjelasan terhadap materi yang dianggap sulit oleh siswa. Selanjutnya guru meminta siswa menyebutkan apa saja nama-nama hari akhir yang sudah diketahui tanpa lagi melihat isi buku dengan sesekali melakukan pembetulan langsung terhadap kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Pada bagian akhir pembelajaran kembali guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya sebelum menyimpulkan materi yang dipelajari. Dari hasil penyajian data ini tentang pelaksanaan strategi pembelajarannya di kelas oleh guru PAI dapat dikatakan sangat baik dan memuaskan.

Adapun pada pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas VI SDIT Al-Furqan, pembelajaran sedikit berbeda dengan yang dilakukan oleh guru PAI pada kelas VI tersebut, karena pada materi pembelajaran matematika jelas berbeda dengan materi pembelajaran PAI, karena dalam pembelajaran matematika ini guru dituntut untuk berusaha sedemikian rupa agar materi yang disampaikan dapat dipahami sepenuhnya oleh semua siswa, sehingga dibutuhkan kesabaran yang ekstra dalam menghadapi anak didiknya.

Kegiatan pembelajaran matematika ini diawali dengan pendahuluan, guru mengucapkan salam dan guru bersama-sama siswa memulai pelajaran dengan membaca basmallah. Untuk membangkitkan minat siswa guru mengecek kehadiran siswa satu persatu, kemudian guru mengadakan *pre test* pelajaran minggu yang lalu tentang operasi hitungan bilangan dengan submateri pokok sifat-sifat penjumlahan bilangan dengan meminta siswa menjawab pertanyaan secara lisan. Ada 3 pertanyaan yang diajukan oleh guru matematika kelas VI dengan menunjuk secara acak. Kegiatan ini berlangsung 10 menit. Kemudian guru

menjelaskan submateri pokok baru tentang sifat-sifat perkalian bilangan. Selanjutnya pada materi ini guru memberikan contoh beberapa soal perkalian bilangan bulat yang ada dibuku paket untuk dijawab bersama-sama dengan siswa agar mudah untuk dipahami. Untuk memudahkan siswa memahami contoh-contoh soal pada materi perkalian bilangan bulat tersebut, guru menulis kembali contoh-contoh soal tersebut ke papan tulis. Setelah itu guru menyuruh siswa mempelajari dan memahami materi yang sudah dijelaskan tersebut. Kemudian guru membimbing siswa untuk mendiskusikan materi yang telah mereka pelajari dengan menunjuk salah seorang siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh guru di papan tulis. Apabila ada siswa yang kurang memahami materi guru berperan untuk mengarahkan dan memberikan penjelasan terhadap materi yang dianggap sulit oleh siswa.

Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku pelajaran yang kemudian untuk dijawab bersama-sama. Pada bagian akhir pembelajaran kembali guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya sebelum menyimpulkan materi yang dipelajari. Dari hasil penyajian data tersebut tentang pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas dapat dikatakan sangat baik dan menarik dalam pelaksanaan materi pelajaran yang diajarkan tersebut.

Selanjutnya dari hasil data yang telah digambarkan dalam penyajian data terhadap guru Pendidikan agama Islam (PAI) dan guru matematika yang mengajar pada kelas VI di SDN 4 Menteng Palangka Raya bahwa guru dalam setiap melaksanakan pembelajarannya di kelas juga berusaha untuk menekankan pada pemahaman materi dan pengamalan terhadap materi yang diberikan.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas VI, juga tidak terlalu berbeda dengan apa yang dilaksanakan oleh guru PAI di SDIT Al-Furqan seperti guru membuka pelajaran, membaca surah-surah pendek dalam al-Qur'an, pre test dan penjelasan singkat tentang materi pembelajaran meyakini adanya hari akhir selanjutnya guru menyuruh siswa membaca, mempelajari dan memahami materi. Hal ini dikarenakan bahwa baik silabus maupun RPP pembelajaran PAI di SDN 4 Menteng itu tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran di SDIT Al-Furqan yang memang masih di bawah naungan Diknas Palangka Raya, sehingga materi yang diajarkan pun sama. Namun dalam hal penggunaan media pembelajaran memang guru PAI di SDN Menteng sangat terbatas karena masih terkendala dengan fasilitas yang kurang memadai. Kemudian guru membimbing siswa untuk mendiskusikan materi yang telah mereka pelajari.

Selanjutnya untuk memaksimalkan pemahaman materi pembelajaran guru dengan menunjuk salah seorang siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai pemahamannya terhadap materi yang diajarkan tersebut lalu diteruskan dengan memberi kesempatan kepada siswa yang kurang memahami materi untuk bertanya. Kemudian guru berperan aktif untuk mengarahkan dan memberikan penjelasan terhadap materi yang dianggap sulit oleh siswa. Selanjutnya guru meminta siswa menyebutkan apa saja nama-nama hari akhir yang sudah diketahui sesekali melakukan pembedaan langsung terhadap kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

Pada bagian akhir pembelajaran kembali guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya sebelum menyimpulkan materi yang dipelajari. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan latihan sebagai bentuk evaluasi pembelajaran yang telah berlangsung. Dari hasil penyajian data tersebut dapat dikatakan bahwa guru PAI di SDN 4 Menteng telah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik meski terkendala dengan fasilitas yang kurang memadai.

Adapun pada pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas VI pada SDN 4 Menteng juga tidak ada perbedaan baik materi maupun pelaksanaan pembelajarannya dengan SDIT Al-Furqan Palangka, karena pada materi pembelajaran matematika yang diajarkan pada semester tersebut untuk sekolah-sekolah tingkat dasar yang ada di bawah naungan Diknas Palangka Raya semuanya sama sesuai dengan Program Tahunan yang sudah disepakati bersama oleh Diknas.

Kegiatan pembelajaran matematika ini juga diawali dengan pendahuluan, guru mengucapkan salam. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa satu persatu, kemudian guru mengadakan *pre test* pelajaran minggu yang lalu tentang hitungan bilangan dengan meminta siswa menjawab pertanyaan secara lisan dan maju ke depan kelas untuk memberikan jawabannya. Kegiatan ini berlangsung 10 menit. Kemudian guru menjelaskan submateri pokok baru tentang operasi hitung, operasi hitung campuran, dan faktorisasi prima menentukan FPB dan KPK. Selanjutnya pada materi ini guru memberikan beberapa contoh soal perkalian bilangan bulat yang ada di buku paket untuk dijawab bersama-sama dengan siswa agar mudah untuk dipahami. Untuk memudahkan siswa memahami materi perkalian bilangan

bulat tersebut, guru menuliskan contoh-contoh soal tersebut ke papan tulis beserta bagaimana cara penyelesaiannya. Setelah itu guru menyuruh siswa mempelajari dan memahami materi yang sudah dijelaskan tersebut. Kemudian guru membimbing siswa untuk mendiskusikan materi yang telah mereka pelajari dengan menunjuk salah seorang siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh guru di papan tulis. Apabila ada siswa yang kurang memahami materi guru berperan untuk mengarahkan dan memberikan penjelasan terhadap materi yang dianggap sulit oleh siswa.

Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku pelajaran yang kemudian untuk dijawab bersama-sama. Pada bagian akhir pembelajaran kembali guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya sebelum menyimpulkan materi yang dipelajari. Dari kegiatan ini memang terlihat tidak berbeda jauh dengan pelaksanaan pembelajaran pada SDIT Al-Furqan, karena pada dasarnya materi yang disampaikan juga sama. Namun yang membedakannya adalah bagaimana cara penyampaian materi oleh guru tersebut dalam memberikan pemahaman dan penguasaan materi kepada anak didiknya terlihat begitu lugas dan cerdas. Sehingga apa yang disampaikannya jelas lebih mudah untuk dimengerti oleh anak didiknya. Hal ini tidak terlepas dari pengalaman beliau yang cukup lama sebagai seorang guru, sehingga dari hasil penyajian data tersebut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan sangat baik baik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dan observasi lapangan terhadap pelaksanaan pembelajaran di SDIT Al-Furqan maupun di SDN 4 Menteng tersebut

ada dua jenis strategi yang digunakan oleh kedua orang guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan matematika pada kelas VI di SDIT Al-Furqan maupun SDN 4 Menteng Palangka Raya yaitu strategi ekspositori/ekspositif dan strategi *heuristic*.

Menurut H. Wina Sanjaya strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.¹⁶ Menurut Oemar Hamalik strategi ekspositori/ekspositif memiliki prosedur sebagai berikut:¹⁷

- a) Penyampaian informasi yang diberikan dalam bentuk penjelasan simbolik atau demonstrasi praktis.
- b) Tes terhadap resepsi, ungkapan, dan pemahaman. Ulangi pesan/informasi bila diperlukan.
- c) Menyajikan kesempatan-kesempatan untuk menerapkan prinsip umum sebagai latihan dengan suatu contoh tertentu. Tes penerapannya apakah sudah betul atau belum. Adakan perbaikan contoh, bila perlu sampai tercapai perilaku yang betul.
- d) Menyajikan kesempatan-kesempatan untuk penerapan ke dalam situasi senyatanya informasi yang baru saja dipelajari.

Strategi pembelajaran Inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis

¹⁶ H. Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 189

¹⁷ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 185

untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti *saya menemukan*.¹⁸ Strategi heuristic ini menurut Gulo adalah strategi dimana para peserta didik dituntut untuk mengolah sendiri materi pembelajaran dengan pengarahan dari guru.

3. Penggunaan Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran yang digunakan untuk menyajikan materi pelajaran dan penggunaan media yang diperlukan sangat menentukan bagi keberhasilan pembelajaran, karena bila pemilihan metode tidak tepat serta tidak didukung dengan media yang dibutuhkan berakibat motivasi belajar siswa tidak muncul, siswa menjadi jenuh, kurang perhatian, kurang minat dalam menerima pelajaran.

Dari hasil data yang telah digambarkan dalam penyajian data tentang metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam melaksanakan pembelajaran sangat bervariasi antara lain menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan, dan demonstrasi. Demikian juga dengan guru Matematika pada kelas VI di SDIT Al-Furqan dalam pelaksanaan pembelajarannya juga menggunakan berbagai macam variasi seperti ceramah, tanya jawab, latihan, diskusi, kerja kelompok, dan pemberian tugas.

¹⁸ H. Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, ..., h. 191

Demikian juga dari hasil penyajian data terhadap guru PAI kelas VI SDN 4 Menteng Palangka Raya dalam melaksanakan pembelajaran juga tidak jauh berbeda dengan guru PAI di SDIT Al-Furqan sangat bervariasi yaitu ceramah, Tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, latihan, pemberian tugas, dan demonstrasi. Demikian juga dengan guru matematika di sekolah tersebut juga menggunakan berbagai variasi dalam pembelajarannya di kelas seperti metode ceramah, latihan, kerja kelompok, tanya jawab, dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, penggunaan metode ini disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada materi pembelajaran yang telah dikemukakan sebelumnya, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VI di SDIT Al-Furqan maupun SDN 4 Menteng Palangka Raya dalam hal ini sama menggunakan metode ceramah, dialog atau tanya jawab, diskusi, praktik dan latihan. Sedangkan pendekatan yang digunakan oleh guru PAI SDIT Al-Furqan adalah pendekatan rasional dan pendekatan fungsional. Demikian juga pendekatan yang dilakukan guru PAI kelas VI SDN 4 Menteng juga sama yakni pendekatan rasional dan fungsional. Hal ini dikarenakan materi yang diajarkan pada kedua sekolah ini adalah sama, sehingga esensi dari kedua pendekatan ini adalah upaya untuk memberikan peranan pada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi (pendekatan rasional) dan menyajikan bentuk semua standar materi dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam

kehidupan sehari-hari dalam arti luas sesuai dengan tingkat perkembangannya (pendekatan fungsional).

Dari hasil penyajian data tersebut mengenai penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan belajar di kelas dapat dikatakan bahwa guru PAI kelas VI SDIT Al-Furqan telah mampu menggunakan strategi pembelajaran dengan baik. Demikian juga dengan guru PAI kelas VI SDN 4 Menteng juga dapat dikatakan sangat baik dan mampu menjalankannya sesuai dengan materi yang diajarkan.

Adapun guru yang mengajar Matematika di kelas VI pada SDIT Al-Furqan dan SDN 4 Menteng Palangka Raya tersebut juga sama-sama menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, latihan (drill), praktik, dan demonstrasi. Penggunaan metode ini digunakan pada materi pelajaran memahami tentang sifat-sifat perkalian bilangan bulat. Agar siswa tidak mengalami kesalahan pemahaman tentang sifat-sifat perkalian bulat, guru dituntut untuk memberikan penjelasan yang lebih mudah dipahami dan tidak terlalu rumit dan mendemonstrasikan contoh-contoh latihan penyelesaian soal yang berkaitan dengan materi tersebut.

Untuk mendalami pemahaman siswa dibantu dengan tanya jawab, dan latihan-latihan soal. Dilihat dari pendekatan yang digunakan oleh guru matematika kelas VI baik yang di SDIT AL-Furqan maupun di SDN 4 Menteng ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan ekspositori dan pendekatan kecerdasan. Pendekatan ekspositori akan sangat bermanfaat bagi siswa karena dalam pendekatan ini siswa diharapkan dapat menangkap dan mengingat informasi yang

telah diberikan guru, serta mengungkapkan kembali apa yang dimilikinya melalui respons yang ia berikan pada saat diberikan pertanyaan oleh guru.

Dengan demikian dari hasil penyajian data tersebut tentang penggunaan strategi pembelajaran oleh guru matematika kelas VI SDIT Al-Furqan dapat dikatakan sudah baik dan mampu melaksanakannya sesuai materi yang ada. Demikian juga dengan guru matematika kelas VI SDN 4 Menteng dapat dikatakan telah mampu menggunakan strategi pembelajaran tersebut dengan sangat baik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Syamsuddin Makmun yang dikutip oleh Syaiful Sagala bahwa dalam pendekatan ekspositori guru menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga siswa tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib.¹⁹

Pendekatan yang lain adalah pendekatan kecerdasan karena esensi dari pendekatan ini adalah guru perlu mengetahui kecerdasan siswanya agar dapat menolong kesulitan belajarnya. Kecerdasan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan sukses gagalnya peserta didik belajar di sekolah, peserta didik yang mempunyai taraf kecerdasan rendah atau di bawah normal sukar diharapkan berprestasi tinggi. Tetapi tidak ada jaminan bahwa dengan taraf yang kecerdasan tinggi seseorang secara otomatis akan sukses belajar di sekolah.

Seperti telah dikemukakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru matematika kelas VI di SDIT Al-Furqan maupun di SDN 4 Menteng Palangka Raya menggunakan metode dan pendekatan bervariasi sesuai dengan

¹⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*,..., h. 79

materi pembelajaran. Apa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru matematika tersebut sesuai dengan pernyataan Tayar dan Syaiful Anwar²⁰ yang mengatakan bahwa da beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih dan mengaplikasikan sebuah metode pengajaran yaitu: (1) tujuan yang hendak dicapai, (2) kemampuan guru, (3) anak didik, (4) situasi dan kondisi pengajaran dimana berlangsung, (5) fasilitas yang tersedia, (6) waktu yang tersedia, dan (7) kebaikan dan kekurangan sebuah metode.

4. Pengelolaan Kelas

Guru adalah penanggung jawab pembelajaran di dalam kelas. Sejumlah siswa yang mengikuti mata pelajaran baik yang di asuh oleh guru mata pelajaran Agama Islam maupun guru yang mengajar mata pelajaran matematika di kelas VI untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu diatur, diarahkan dan dipengaruhi dalam satu interaksi belajar mengajar.

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam membantu siswa sehingga dicapai kondisi optimal pelaksanaan pembelajaran seperti yang diharapkan.

Dari hasil data yang telah digambarkan dalam penyajian data terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VI di SDIT Al-Furqan Palangka Raya dikemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran guru meliputi (1) membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk melaksanakan tugas, (2) membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk melaksanakan diskusi kelas, (3) mengadakan tanya jawab dengan siswa, (4) melakukan peragaan (demonstrasi), dan (5) meminta

²⁰ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), cet. Ke-1, h. 7-10.

siswa mempraktikkan materi yang telah dipelajari. Dengan demikian semua siswa aktif terhadap setiap materi yang dilaksanakan dan pelaksanaan pembelajaran berjalan tertib.

Demikian juga guru matematika kelas VI di SDIT Al-Furqan Palangka Raya dikemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran meliputi (1) membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk melaksanakan tugas, (2) mengadakan tanya jawab dengan siswa, (3) melakukan demonstrasi di muka kelas untuk menjawab latihan yang diberikan.

Demikian pula guru PAI kelas VI di SDN 4 Menteng Palangka Raya juga dikemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran guru meliputi (1) membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk melakukan diskusi kelas, (2) membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk melaksanakan tugas kelas, (3) mengadakan tanya jawab dengan siswa, (4) melakukan peragaan (demonstrasi), dan (5) meminta siswa mempraktikkan materi yang telah dipelajari. Demikian juga dengan guru matematika kelas VI dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajarannya meliputi, (1) membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil untuk melaksanakan tugas, (2) mengadakan tanya jawab dengan siswa, (3) meminta kepada siswa untuk menjawab beberapa soal yang sudah diajarkan ke depan kelas.

Dengan demikian semua siswa aktif terhadap setiap materi yang dilaksanakan dan pelaksanaan pembelajaran berjalan tertib. Kondisi seperti ini dapat tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik serta mengendalikannya dalam nuansa menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kondisi seperti ini dapat tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik serta mengendalikannya dalam nuansa menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pengelolaan kelas ini kalau dicermati terdapat perbedaan sikap mengajar antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru matematika kelas VI baik di SDIT Al-Furqan maupun di SDN 4 Menteng. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VI di SDIT Al-Furqan dalam pelaksanaan pembelajaran mengontrol tugas yang telah diberikan kepada siswa dengan memperhatikan siswa dan bergerak memutar siswa yang telah dibagi dalam beberapa kelompok dan dalam memberi tugas di kelas kepada siswa dengan batasan waktu yang ditentukan.

Sedangkan guru matematika kelas VI di SDIT Al-Furqan dalam pelaksanaan pembelajarannya pada ketika memberikan tugas kepada siswa guru hanya sesekali memberikan pengawasan terhadap apa yang dilakukan oleh siswa. Akan tetapi, pada saat menjelaskan materi pelajaran guru sering meminta siswa untuk mengulang kembali apa yang telah dijelaskan dengan menunjuk salah seorang siswa. Demikian juga dalam memberikan tugas di kelas guru juga telah menentukan batas waktu akan tetapi masih memberikan toleransi sampai siswa selesai mengerjakannya.

Dari hasil penyajian data tentang pengelolaan kelas tersebut dapat dikatakan bahwa guru PAI kelas VI SDIT Al-Furqan telah mampu mengelola kelas dengan sangat baik. Demikian juga dengan guru matematika telah mampu mengelola pembelajaran sesuai dengan kompetensinya.

Adapun pengelolaan kelas yang dilaksanakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VI di SDN 4 Menteng dalam pelaksanaan pembelajaran mengerahkan dan mengatur suasana diskusi siswa di kelas, kemudian mengontrol tugas yang telah diberikan kepada siswa dengan selalu memperhatikan tingkah laku siswa di kelas sehingga nampak berjalan dengan tenang dan dalam pemberian tugas ditetapkan batasan waktu. Sedangkan guru matematika kelas VI di SDN 4 Menteng dalam pelaksanaan pembelajarannya memaksimalkan proses interaksi yang baik antara guru dan siswa, kemudian menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi.

Selanjutnya ketika memberikan tugas kepada siswa guru terlihat hanya sesekali memberikan pengawasan terhadap apa yang dilakukan oleh siswa. Namun, pada saat menjelaskan materi pelajaran guru sering meminta siswa untuk mengulang kembali materi pelajaran yang telah dijelaskan dengan menunjuk beberapa orang siswa. Demikian juga dalam memberikan tugas atau latihan di kelas guru juga memberikan batasan waktu agar siswa benar-benar serius mengerjakannya.

Dari hasil penyajian data tentang pengelolaan kelas tersebut dapat dikatakan bahwa guru PAI kelas VI SDN 4 Menteng telah mampu mengelola kelas dengan sangat baik. Demikian juga dengan guru matematika kelas VI SDN 4 Menteng telah mampu mengelola pembelajaran dengan sangat baik.

Meskipun demikian, dari apa yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru matematika kelas VI baik di SDIT Al-Furqan maupun di SDN 4 Menteng Palangka Raya tersebut menunjukkan bahwa guru telah

mampu mengelola kelas dengan efektif dan efisien karena pembelajaran berjalan dengan tertib. Menurut Arikunto²¹ indikator sebuah kelas yang tertib adalah apabila (1) setiap anak terus bekerja dalam arti tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu ada tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya, (2) setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya supaya lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.

5. Penguatan Motivasi

Dalam kegiatan pembelajaran pasti ditemukan peserta didik yang malas berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Sementara anak didik yang lain aktif berpartisipasi dalam kegiatan, seorang atau dua orang anak didik duduk dengan santai di kursi mereka dengan alam pemikiran yang jauh menerawang entah kemana. Sedikitpun tidak tergerak hatinya untuk mengikuti pelajaran dengan cara mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa-apa yang telah disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Kemiskinan motivasi intrinsik ini merupakan masalah yang memerlukan bantuan yang tidak bisa ditunda-tunda. Guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik. Sehingga dengan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 1988), cet. Ke-3, h. 68

Kalau memperhatikan jadwal dan jam belajar guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru matematika kelas VI di SDIT Al-Furqan dan SDN 4 Menteng Palangka Raya, maka dapat dilihat bahwasanya jadwal jam Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VI di SDIT Al-Furqan berada pada jam 5/7 antara pukul 09.55 – 11.30.

Demikian pula jadwal jam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 4 Menteng berada pada jam 8/11. Artinya pada jadwal jam pelajaran tersebut merupakan jadwal yang riskan bagi peserta didik, karena biasanya peserta didik mulai kelelahan, jenuh dan kurang konsentrasi terlebih materi yang dihadapi adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karena itu, upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VI baik di SDIT Al-Furqan maupun SDN 4 Menteng haruslah berusaha menumbuhkan kembali semangat belajar siswa dengan cara (1) menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya belajar agama, (2) memberikan pujian pada anak yang telah menyelesaikan tugas, (3) memberikan pertanyaan, (4) memberi tugas, dan (5) melaksanakan ulangan dan memberitahukan hasil yang diperoleh anak.

Sedangkan jadwal jam matematika kelas VI di SDIT Al-Furqan berada pada jam $\frac{1}{2}$ antara pukul 07.10 – 08.20. Dari hasil data yang telah digambarkan dalam penyajian data tentang pemberian motivasi dalam setiap pembelajaran di kelas oleh guru PAI kelas VI SDIT Al-Furqan dapat dikatakan telah mampu dan sangat baik dalam hal pemberian motivasi kepada anak didiknya. Demikian juga dengan guru PAI kelas VI SDN 4 Menteng dalam pemberian motivasi dapat dikatakan juga sangat baik dan telah maksimal.

Demikian juga jadwal jam pelajaran matematika di SDN 4 Menteng Palangka Raya berada pada jam 2/4 hari senin dan rabu. Jadwal pelajaran tersebut sudah tepat dilaksanakan pada jam pertama, karena memang untuk pelajaran matematika itu disepakati oleh sekolah untuk dilaksanakan pada jam pagi menyesuaikan dengan kondisi berpikir anak. Hal ini dilakukan untuk membuat jam pelajaran matematika yang dilaksanakan itu berjalan efektif dan efisien karena para peserta didik masih dalam kondisi yang prima untuk belajar matematika yang membutuhkan ekstra lebih dalam berpikir.

Akan tetapi, meskipun jam pelajaran matematika dilaksanakan pada jam pertama baik yang di SDIT Al-Furqan maupun SDN 4 Menteng, namun ada juga sebagian dari peserta didik yang tidak begitu respek terhadap pelajaran matematika, dikarenakan kurang bisa memahami pelajaran tersebut dengan baik dan merasa bosan dengan soal hitungan yang ada pada pelajaran matematika tersebut.

Oleh karena itu, guru matematika perlu menumbuhkan kembali semangat belajar peserta didik dengan cara memberikan motivasi belajar kepada siswa tentang betapa pentingnya belajar matematika sejak dini bagi mereka karena akan bermanfaat pada masa yang akan datang, memberikan *reward* kepada anak yang telah menyelesaikan tugas, memberikan arahan dan bimbingan yang lebih lagi kepada setiap siswa dalam memberikan pemahaman terhadap pelajaran matematika, dan tidak lupa juga memberikan pujian kepada anak yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik, ketika melaksanakan latihan-latihan maupun ulangan. Dari hasil data yang telah digambarkan dalam penyajian data tentang

pemberian motivasi dalam setiap pembelajaran di kelas oleh guru matematika kelas VI SDIT Al-Furqan dapat dikatakan telah mampu dan sangat baik dalam hal pemberian motivasi kepada anak didiknya di kelas. Demikian juga dengan guru matematika kelas VI SDN 4 Menteng dalam pemberian motivasi dapat dikatakan juga sangat baik dan telah maksimal.

Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Blumenfeld yang dikutip oleh Esa Nur Wahyuni²² dalam bukunya “Motivasi dalam Pembelajaran” mengungkapkan ada tiga tugas penting untuk guru berkaitan dengan memotivasi siswa, yaitu 1) mengajak siswa untuk secara produktif berpartisipasi dalam proses belajar di kelas, atau dengan kata lain guru menciptakan kondisi motivasi belajar, 2) merancang tujuan jangka panjang untuk mengembangkan kepribadian siswa yang termotivasi untuk belajar sehingga mereka akan mampu untuk mendidik diri mereka sendiri sepanjang hidupnya, 3) mengajak siswa untuk dapat memiliki kemampuan berpikir secara mendalam terhadap apa yang mereka pelajari.

Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar peserta didik di kelas, yaitu: ²³ (1) memberi angka atau nilai dari hasil aktivitas belajar peserta didik, (2) memberikan hadiah sebagai penghargaan atas proses belajar peserta didik, (3) kompetisi (persaingan) untuk mendorong gairah belajar peserta didik, (4) ego-involvement yaitu menumbuhkan kesadaran pada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan dengan

²² Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), h. 39-40.

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 125-133

mempertaruhkan harga diri, (5) memberi ulangan, (6) mengetahui hasil belajar, (7) pujian, (8) hukuman, (9) hasrat untuk belajar, dan (10) minat.

D. Evaluasi Pembelajaran di SDIT Al-Furqan dan di SDN 4 Menteng Palangka Raya

Evaluasi merupakan acuan untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas kegiatan pembelajaran. Evaluasi pada umumnya berkaitan dengan upaya pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data atau informasi sebagai masukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan data hasil penelitian evaluasi yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru matematika kelas VI di SDIT Al-Furqan dan di SDN 4 Menteng Palangka Raya selama proses pembelajaran baik secara lisan, tertulis maupun pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung melaksanakan penilaian terhadap penampilan siswa, penilaian pada akhir pembelajaran berbentuk tes formatif, subsumatif, dan sumatif dengan instrumen berbentuk tes objektif, esay dan tes perbuatan. Sedangkan aspek penilaian terhadap perilaku siswa meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari hasil penelitian di SDIT Al-Furqan menunjukkan bahwa dari aspek kognitif keberhasilan dapat di lihat dari nilai rata-rata Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VI adalah 8 dan nilai rata-rata matematika di kelas VI 7-8. Dari aspek afektif keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilihat seluruh siswa yang beraga Islam dapat membaca al Qur'an. Sedang aspek psikomotorik keberhasilan dapat dilihat seluruh siswa yang beragama Islam melaksanakan shalat zuhur berjama'ah di mushala sekolah. Adapun keberhasilan

pembelajaran matematikadari aspek afektif ini dapat dilihat dari kemampuan siswa yang cepat dan tanggap dalam merespon bentuk pertanyaan yang guru ajukan di depan kelas dalam setiap materi pembelajaran matematika.Sedang dari aspek psikomotorik bahwa keberhasilan pada pembelajaran matematika ini dapat dilihat ketika semua siswa sudah mampu berhitung dan menyelesaikan sendiri soal-soal yang diberikan oleh guru.

Adapun dari hasil penelitian di SDN 4 Menteng menunjukkan bahwa dari aspek kognitif keberhasilan dapat di lihat dari nilai rata-rata Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VI adalah 80 dan nilai rata-rata matematika di kelas VI antara 7-8. Dari aspek afektif keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilihat seluruh siswa yang beragama Islam sudah mampu membaca al Qur'an dengan baik dan telah mampu menghafal surah-surah pendek. Adapun keberhasilan pembelajaran matematikadari aspek afektif ini terlihat dari kemampuan siswa yang dengan cepat dan tanggap dalam merespon setiap materi maupun bentuk pertanyaan yang guru ajukan di depan kelas dalam setiap materi pembelajaran matematika.Sedang aspek psikomotorik keberhasilan dapat dilihat seluruh siswa yang beragama Islam melaksanakan shalat zuhur berjama'ah dengan baik dan tertib di mushala sekolah. Sedang dari aspek psikomotorik bahwa keberhasilan pada pembelajaran matematika ini terlihat ketika semua siswa sudah mampu mempraktikan berhitung dan menyelesaikan sendiri soal-soal yang diberikan oleh guru.

Dari hasil data ketiga aspek penilaian yang telah diuraikan tersebut, menurut Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah dalam bukunya

“Perencanaan Pembelajaran” bahwa proses penilaian hasil belajar sangat dipengaruhi oleh jenis kompetensi yang diukur. Seringkali proses pengukuran yang salah akan mendapatkan data yang salah. Data yang salah akan menghasilkan kesimpulan yang salah. Melakukan pengukuran terhadap aspek kognitif akan sangat berbeda dengan melakukan pengukuran pada aspek psikomotor, dan juga akan sangat berbeda jika melakukan pengukuran pada aspek afektif.

Pengukuran pada aspek kognitif dan aspek psikomotor dapat dilakukan dengan jadwal yang jelas, tetapi pengukuran pada aspek afektif tentu dapat berakibat fatal jika dilakukan dengan jadwal yang jelas. Hal ini disebabkan karena mengukur aspek afektif adalah mengukur “kealamiahannya” yang dilakukan oleh seseorang, sehingga membutuhkan suasana keseharian, yang mana suasana tersebut merupakan kegiatan sehari-hari.²⁴

²⁴ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 61-62